

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan internet memberikan kemudahan yang sangat nyata dalam membantu kehidupan. Kemudahan ini dapat dilihat dengan individu dapat berkomunikasi, berbagi informasi dan data, serta berbagi informasi secara *online* dengan internet (Rini dkk., 2020). Penggunaan teknologi sebagai “asisten pribadi” pada aktivitas sehari-hari sudah menjadi kebutuhan baik disadari atau tidak disadari bagi semua kalangan saat sekarang ini. Mahasiswa menjadi pengguna internet terbanyak di Indonesia yang mencapai 98,3% dari jumlah mahasiswa seluruhnya (APJII, 2022). Pemanfaatan internet untuk kebutuhan proses belajar menjadi alasan utama mahasiswa menggunakan internet (BPS, 2020).

Penggunaan internet di lingkungan pendidikan mahasiswa diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu belajar aktif mahasiswa (Silalahi & Eliana, 2020). Mahasiswa dapat belajar dengan mandiri dan memiliki kebebasan untuk dapat mengakses internet. Pemanfaatan internet juga menunjang kebebasan mahasiswa untuk dapat menjelajahi ilmu lebih luas lagi. Namun, kebebasan dalam memiliki akses pemanfaatan internet sering disalahgunakan oleh mahasiswa dalam menjalani perkuliahan (Bahari & Afiati, 2021).

Harahap (2017) memaparkan bahwa penggunaan internet membuat mahasiswa sulit untuk mengontrol pemakaian internet, muncul rasa malas dalam segala aktivitas baik di bidang akademik dan kehidupan sehari-hari, serta tidak ada

interaksi dengan lingkungan sosial. Internet memberikan rasa nyaman kepada penggunanya yang dapat meningkatkan durasi penggunaan yang didukung dari pembaruan fitur-fitur menjadi lebih menarik (Jatmika & Agustina, 2020). Semakin banyak yang di jelajahi pada internet maka akan semakin banyak hal-hal baru ditampilkan. Munculnya perasaan nyaman dan percaya diri saat menjelajahi internet menjadi alasan utama penggunaan internet yang meningkat dan bermasalah (Aditiantoro & Wulanyani, 2019).

Penggunaan internet yang bermasalah ini dapat menimbulkan permasalahan akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan tersitanya waktu untuk belajar, adanya penurunan motivasi dalam belajar, tugas-tugas perkuliahan menjadi terbengkalai, melupakan tugas, bolos saat kelas, bermain internet pada saat kelas berlangsung, dan menurunkan indeks prestasi akademik yang sudah dimiliki (Nurfadilah & Sumaryanti, 2022). Prestasi mahasiswa dan performa akademik yang baik terlihat dengan perilaku *engaged* yang dimiliki oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran (Kurnaedi dkk., 2020). Maka dari itu, mahasiswa hanya memiliki sedikit waktu untuk belajar dan kurang terlibat dalam pembelajaran, dan tidak memberikan perhatian yang penuh pada perkuliahan (Kusyanti, 2021).

Patricia dan Hermida (2020) juga menjelaskan bahwa perilaku *disengaged* meliputi kurangnya konsentrasi belajar, kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas, menurunnya interaksi dosen dan mahasiswa, adanya gangguan atau distraksi dari menggunakan internet. Mahasiswa sering sulit dalam mengatur fokus, sering mengantuk saat pembelajaran, mengakses internet, dan menggunakan sosial media saat kelas berlangsung (Firman dkk., 2021). Perilaku

*disengaged* dapat disebabkan oleh penggunaan internet yang salah, membuat mahasiswa tidak terlibat dalam mengerjakan tugas, tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan, teralih oleh hal lain saat pembelajaran berlangsung (Anugrahana, 2020).

Internet menjadi salah satu strategi koping stres yang dihadapi oleh mahasiswa yang dapat menimbulkan kenyamanan saat dalam kondisi *online* (Pitsari & Estria, 2020). Penggunaan internet bisa menjadi strategi untuk mengatasi stres bagi beberapa individu depresi, karena untuk menghindari ketidaknyamanan dan mengurangi suasana hati yang rendah (Przepiorka dkk., 2020). Penanganan rasa bosan yang tinggi juga meningkatkan pemakaian internet individu (Islam dkk., 2020). Penggunaan internet bermasalah juga erat kaitannya dengan kesepian yang dirasakan individu yang lebih mudah untuk dapat berinteraksi secara daring daripada interaksi sosial langsung (Rini dkk., 2020).

Munculnya perilaku *disengaged* mampu menimbulkan rendahnya *student engagement* yang dimiliki mahasiswa (Kusyanti, 2021). *Student engagement* merupakan keterlibatan dan partisipasi aktif mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan diiringi oleh emosi positif selama kegiatan belajar serta berusaha untuk sukses dalam akademik (Fredricks dkk., 2004). Usaha dalam memiliki perilaku terlibat dalam proses pembelajaran dilihat dari adanya motivasi, perhatian, reaksi positif terhadap pembelajaran, berpartisipasi dalam pembelajaran serta memiliki strategi dalam proses belajar (Dixon, 2015).

Menurut Fredrick dkk. (2004) *student engagement* dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pertama, *cognitive engagement* yang melibatkan penggunaan motivasi,

perhatian, kesediaan serta mengatur strategi dalam proses belajar. Kedua, *emotional engagement* yang merupakan perasaan atau reaksi positif dan negatif terhadap dosen, akademik, dan tugas yang diberikan. Terakhir, *behavioral engagement* yang merupakan perilaku partisipasi mengikuti pembelajaran serta dalam menjalankan kegiatan akademik. Perilaku *student engagement* ditunjukkan dengan peran aktif dari seorang mahasiswa terhadap akademik dan pembelajaran yang sedang dijalani (Febrilia & Patahudin, 2019).

*Student enegegement* mahasiswa merupakan kebutuhan dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal (Haryono & Darmadi, 2022). Keterlibatan aktif yang dimiliki oleh mahasiswa membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Munculnya perilaku *disengaged* mengakibatkan penurunan performa akademik mahasiswa. Performa akademik yang bagus terlihat dengan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Kurnaedi dkk., 2020).

Penggunaan internet memungkinkan mahasiswa memanfaatkan waktunya untuk kegiatan lain. Hal ini menimbulkan konsentrasi belajar menurun, bermain *game*, *chatting* melalui media sosial bahkan menonton yang membuat mahasiswa tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran. Akibatnya, tidak maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan, cenderung untuk mengumpulkan tugas yang apa adanya serta malas untuk dapat memahami materi yang diberikan (Febrillia dkk., 2020). Bentuk perilaku *disengaged* mahasiswa ditunjukkan dengan tidak terlibat dalam mengerjakan tugas, tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan, teralihkan oleh hal lain saat pembelajaran berlangsung (Anugrahana, 2020)

Pemanfaatan internet yang sepatutnya untuk menunjang proses perkuliahan, tetapi menyebabkan efek negatif bagi mahasiswa. Penggunaan internet sendiri bisa menjadi prediktor untuk menurunkan perilaku *engaged* seseorang dengan adanya perasaan nyaman dan senang jika berhubungan dengan internet dan meninggalkan tugas-tugas belajar (Jattmika & Agustina 2020). Penggunaan internet yang berlebihan dan mengganggu aktivitas yang seharusnya menjadikan seseorang mengalami permasalahan dengan penggunaan internetnya yang dikenal dengan *problematic internet use* (PIU) (Caplan, 2010). Mahasiswa yang mengalami PIU ditandai dengan lebih nyaman dan senang untuk dapat berinteraksi secara *online* daripada tatap muka, menjadikan internet sebagai tempat meregulasi suasana hati, adanya permasalahan dengan regulasi diri yang sulit mengontrol penggunaan internet serta menimbulkan dampak negatif bagi individu (Caplan, 2010). *Problematic internet use* mengakibatkan individu sulit untuk dapat mengelola kehidupannya pada saat tidak dalam aktivitas *online*.

Mahasiswa dari keilmuan dibidang teknologi dan informasi memiliki peluang besar untuk selalu berhadapan dengan internet (Maulidya, 2021). Mahasiswa yang memiliki lebih banyak kemudahan untuk memanfaatkan internet menjadikan mahasiswa mudah bermasalah dalam penggunaan internetnya. Mahasiswa yang memiliki bidang ilmu berbasis teknologi dan informasi memiliki potensi yang mudah dalam mengakses komputer dan internet (Hasan dkk., 2019). Universitas Andalas sendiri mempunyai satu fakultas yang erat berhubungan dengan teknologi yaitu Fakultas Teknologi Informasi.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas, didapati bahwa internet memberikan dampak kepada proses belajar yang dilakukan dan mahasiswa sering mengakses internet saat proses perkuliahan berlangsung. Mahasiswa umumnya memiliki perasaan senang dan sulit untuk mengontrol diri saat menggunakan internet sehingga terjadi peningkatan durasi waktu dalam mengakses internet. Intensitas menggunakan internet dalam sehari bisa mencapai lebih dari delapan jam, dimana memanfaatkan kegiatan *online* lebih banyak kepada hiburan diri. Misalnya, membuka sosial media, *streaming*, membaca komik, *game online*, aplikasi musik, dan membaca berita.

Penelitian terkait *problematic internet use* yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Andalas dan ditemukan bahwa Fakultas Teknologi Informasi menjadi fakultas yang memiliki gambaran *problematic internet use* yang tinggi daripada fakultas lainnya dengan rata-rata yaitu 71.15. Penggunaan internet ini tidak serta merta untuk mengerjakan tugas dan proses akademik lainnya (37,73%) tetapi juga digunakan untuk kegiatan non akademik (62,27%) seperti *streaming film*, *youtube*, bisnis, komunikasi, membaca komik dan kegiatan non akademik lainnya (Maulidya, 2021). Hasil lainnya dari penelitian ini juga menggambarkan bahwa durasi penggunaan internet pada mahasiswa juga meningkat seiring dengan kebutuhan akan pemakaian internet pada saat proses belajar.

Berdasarkan studi awal ini juga diperkuat dengan pertanyaan terbuka pada survei yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi

Universitas Andalas, didapatkan bahwa mahasiswa memanfaatkan internet ini diketahui karena mahasiswa merasa bosan terhadap perkuliahan, kurang konsentrasi, sering memainkan *handphone*, dan mengerjakan hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran saat itu. Mahasiswa merasa nyaman untuk melakukan kegiatan secara *online*. Mahasiswa juga kurang terlibat dalam sesi diskusi, hanya dua atau tiga orang yang bertanya dan lebih banyak diam jika ditanya oleh dosen. Mahasiswa juga merasa cepat bosan jika dihadapkan dengan presentasi materi. Lebih lanjut, tugas-tugas kuliah yang berat dan adanya kemudahan mahasiswa dalam mengakses internet saat di kampus mudah untuk mengalihkan kegiatan akademik yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sayeed dkk. (2021) mahasiswa yang menggunakan internet saat perkuliahan untuk tujuan akademik adalah sebesar 2,51% sedangkan penggunaan internet untuk keperluan non akademik (seperti *game online, social media, youtube*) sebesar 2,87%. Kondisi menggunakan internet dalam keadaan *online* mahasiswa meningkat dan menimbulkan permasalahan dalam regulasi diri (Aditiantoro & Wulanyani, 2019). Hal ini menunjukkan mahasiswa beresiko bermasalah dalam akademik, mengalami keasyikan mengakses internet dan meningkatkan durasi penggunaan internet (Nafisah & Halimah, 2019).

Menurut Benchea (2021) penggunaan internet yang berlebihan hanya menyisakan sedikit waktu untuk dapat belajar sehingga keterlibatan serta kinerja akademik akan berkurang. Hasil penelitian Ravizza dkk. (2014) menunjukkan bahwa internet yang digunakan untuk tujuan non akademik memengaruhi pembelajaran dan kinerja akademik siswa secara keseluruhan. Artinya semakin

banyak waktu yang dihabiskan mahasiswa dalam menggunakan internet, memberikan dampak terhadap nilai yang diperoleh. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan internet yang bermasalah menjadikan banyak mahasiswa bolos kuliah karena ketiduran, sering mengobrol di kelas, dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget* (Rizaldien & Kusdiyanti, 2019). Perilaku tersebut menandakan mahasiswa tidak terlibat dengan proses perkuliahan yang dijalani.

Liu dkk. (2022) menyatakan *problematic internet use* memiliki hubungan yang negatif dengan keterlibatan akademik mahasiswa. Hasilnya menjelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan internet mahasiswa maka kinerja akademik secara keseluruhan akan menurun. Mahasiswa yang mengalami permasalahan dengan penggunaan internet akan sulit untuk fokus belajar, kurang motivasi, memiliki daya ingat yang buruk, cenderung menunda-nunda serta menghindari tugas yang diberikan (Anggunani & Purwanto, 2018). Hal ini disebabkan oleh banyaknya waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa dalam menggunakan internet untuk tujuan non pendidikan.

Berdasarkan pemaparan fenomena mengenai *problematic internet use* dan *student engagement* yang telah dijabarkan, serta didukung oleh survei awal yang telah dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas. Dibutuhkan pengkajian lebih lanjut dikarenakan peneliti belum menemukan penelitian mengenai *problematic internet use* dan kaitannya dengan *student engagement* pada mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara *problematic internet use* dengan *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *problematic internet use* dengan *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *problematic internet use* dengan *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Andalas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan sebagai literatur pada pengembangan ilmu psikologi khususnya mengenai *problematic internet use* dan *student engagement*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai *student engagement* dan cara meningkatkannya serta

memberikan penjelasan mengenai *problematic internet use* yang terjadi pada mahasiswa.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi instansi pendidikan mengenai *problematic internet use* dan *student engagement* mahasiswa di suatu universitas atau sekolah.
3. Membantu serta menambah wawasan untuk perencanaan pedoman pembelajaran untuk membantu mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademik.

